

LAPORAN PENELITIAN TIM MARATUA

NO	DATE	ACTIVITY	LOCATION
1	21 Juni 2014	Arrival in Nabucco Resort	Pabahan Island
2	22 Juni 2014	Visiting The Airport of Maratua	Payung-Payung Village
3	22 Juni 2014	Survey and Interview : - Mr. Sujatmono (085390149132) - Mr. Rolan	Payung-Payung Village
4	23 Juni 2014	Site Visit : - Stingless Jellyfish - Snorkeling Spot	Kakaban Island
5	23 Juni 2014	Survey Interview : - Mr. Muji Raharjo (081254196213)	Teluk Harapan Village
6	24 Juni 2014	Survey Interview : - Mr. Adriansyah (085250837851)	Teluk Alulu Village
7	24 Juni 2014	Survey Interview : - Miss Mas Roni (doesn't have HP) - Mr. Darmansyah (+6281253094068)	Bohe Silian Village
8	25 Juni 2014	Leaving Maratua	Pabahan Island

A. Payung - Payung Village

Payung – Payung adalah salah satu nama desa yang ada di pulau maratua. Desa ini yang pertama kali dikunjungi. Perjalanan ke sana menggunakan perahu. Tetapi perahu berlabuh di desa bohe silian kemudian dilanjutkan jalan setengah jam. Hal ini karena letak desa Payung – Payung di balik pulau maratua kalau dilihat dari sisi nabucco resort. Ada pun informasi yang bisa kami dapat adalah:

- Sumber penerangan masih menggunakan mesin diesel. Satu mesin bisa untuk 3 – 4 rumah. Biasanya dihidupkan sebelum magrib hingga jam 12 malam.
- Untuk penerangan dari solar panel menyala mulai jam 12 malam hingga pagi.
- Satu solar panel memiliki spesifikasi 70 A – 12 V atau 120 A – 12 V.
- Harga diesel bisa mencapai 10.000 rupiah per liter. Untuk satu malam biasanya menghasilkan solar sebanyak 5 liter.
- Di desa ini ada sekolah mulai dari tingkat tk, sd, smp hingga sma. Sekolah smp dan sma hanya ada di desa ini, jadi anak-anak ketiga desa yang lainnya harus pergi ke sini untuk melanjutkan sekolahnya.

- Alat yang membutuhkan energi listrik yang dipakai masyarakat desa ini adalah untuk penerangan, televisi, kipas angin, mencas hp, mesin cuci, kulkas, dispenser. Biasanya dimiliki oleh masyarakat kelas menengah ke atas.
- PLN sudah janji sejak dahulu tetapi hingga saat ini belum dibangun jaringan listrik. Sudah sempat diukur-ukur untuk tiang dan panjang kabel namun belum ada realisasinya.
- Di sini ada penduduk pendatang, diantaranya dari philipina, malaysia.
- Ada perbedaan pendapat mengenai suku bajou atau suku sama. Hal ini karena suku bajou yang asli adalah tinggal di tengah laut dekat dengan philipina. Sedangkan suku sama adalah bahasa bajou untuk suku bajou yang tinggal di pulau maratua.
- Bagan adalah nama anjungan untuk menangkap ikan di tengah laut.
- Kecepatan angin sangat kencang saat musim angin selatan. Biasanya bisa mencapai sepanjang dua bulan. Biasanya pada bulan ke 7 dan 8.
- Ada turis yang datang ke desa ini. Biasanya dari perancis, australia, german dan amerika. Turis datang untuk penginapan 100.000 rupiah per malam. Biasanya turis lebih memilih tinggal di resort paradise di desa ini.
- Ada beberapa wisata alam yang menarik yaitu danau haji buang, penyu hijau di pinggir pantai gua-gua, burung walet.
- Jaringan yang bisa hanya dari provider telkomsel.
- Ada puskesmas dengan perawat, tapi untuk doternya ada di puskesmas besar di desa teluk harapan.
- Air bersih didapat dari air hujan. Sumur bisa 1 - 3 meter tetapi terkadang airnya payau.
- Mereka setuju apabila maratua dijadikan tempat tujuan wisata. Hal ini karena bisa menambah penghasilan penduduk.
- Masukkan orang desa untuk turis yaitu apabila memasuki daerah desa maka harus menggunakan pakaian yang sopan, jangan memakai bikini. Hal ini karena ditakutkan akan merusak pemikiran anak-anak kecil yang ada di desa. Selain itu juga tidak boleh minum minuman keras di kampung. Mereka berharap bisa saling menghormati budaya barat dan timur yang berbeda sehingga bisa saling menguntungkan.
- Kalau dibangun resort seharusnya agak jauh dari desa.
- Mulai ada pantai yang abrasi. Penduduk membutuhkan pelatihanpelatihan, dan juga tentang konservasi laut.
- Ada dua tari tradisional yang menarik yaitu dalling dan sesayam. Tari dailling adalah tarian khas maratua. Tari sesayam memakai tameng dan bela diri. Biasanya tarian ini digunakan untuk pernikahan atau menyambut tamu.
- Pekerjaan penduduk adalah nelayan, pegawai, guru.
- Mereka mulai menyekolahkan anaknya ke kalimantan dan berharap suatu hari dapat kembali ke maratua untuk memajukan desanya. Bidang yang di utamakan oleh mereka adalah pendidikan dan kesehatan.

Di desa ini sedang ada pembangunan bandara. Berarti nanti desa ini akan ramai karena menjadi pusat akses untuk ke daerah lainnya. Sehingga penduduk harus siap apabila desa ini akan rami oleh wisatawan. Baik untuk menghadapi dampak gelombang positif maupun dampak gelombang negatif yang akan terjadi.

Dokumentasi :



Build an airport



Street in this village



Diesel engine



Fresh water from the well



Mosque for prying



Tim for interview



Solar panel on top of the house



Colect rain water

B. Teluk Harapan Village

Teluk Harapan adalah salah satu dari empat desa di Pulau Maratua. Desa ini merupakan pusat pemerintahan di Pulau Maratua, tentu saja Teluk Harapan tampaknya lebih hidup daripada desa Payung-Payung. Warga Teluk Harapan bekerja di sektor perikanan sebagai profesi utama. Tidak benar-benar banyak kegiatan dan variasi. Beberapa infrastruktur mendapatkan perawatan yang sangat minim.

Informasi yang dikumpulkan dari wawancara adalah:

- Ada 150 photovoltaics dibagikan kepada masyarakat setempat

- Ada jaringan listrik dari sel surya hibrida dan turbin angin, tapi itu rusak sejak 1,5 bulan lalu. Orang yang bertanggung jawab mengatakan baterai perlu diganti.
- Orang-orang lokal membayar 15.000 rupiah per bulan untuk penyediaan Electricity.
- fotovoltaiik ini tidak bekerja dengan baik pada hari hujan.
- Penggunaan utama dari listrik untuk penerangan dan pompa.
- Kecepatan angin terbesar adalah pada bulan 7 sampai bulan ke-9, dapat merusak mereka menyebutnya "Musim Angin Jakarta selatan".
- Ada rencana terpadu pengelolaan air segar dari kepala desa, tapi tiba-tiba proyek berhenti tanpa alasan tertentu.
- Rata-rata konsumsi bahan bakar 1L / 8 jam untuk dua rumah.
- Air bersih di desa ini disediakan dari sumur.
- Ada beberapa pendatang baru dari toraja, celebes pulau, Buton.
- perikanan yang dihasilkan dari laut diolah menjadi ikan asin
- Ikan dibudidayakan di pantai adalah ikan Kerapuh
- Ada sebuah danau Kuku di desa ini yang memiliki ubur-ubur (Ini bisa menjadi ikon baru pariwisata Maratua)
- Mereka mendapatkan logistik sehari-hari dari Berau, seperti: beras, sayuran, daging dan rempah-rempah.
- Ada beberapa kura-kura laut di pantai desa ini.
- Ada sekolah dasar, dan guru datang dari orang-orang lokal.
- Ada beberapa remaja dari desa ini yang mendapatkan pendidikan atau bekerja di Berau. Tapi ketika musim puasa akan datang, mereka semua berkumpul di desa.
- Botol sampah plastik dijual seharga 500 rupiah per kilogram. Botol Coke dijual untuk 5000 rupiah per kilo. Ketika mencapai jumlah besar, mereka membawanya ke Sulawesi untuk dijual.
- desa ini senang jika mereka akan terlibat dalam kegiatan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan mereka. Seperti opening homestay
- Ada sekitar 200 anak-anak dengan sebagian besar dari mereka pergi ke sekolah
- Hanya ada satu dokter untuk seluruh pulau, dan ada rencana untuk membangun sebuah rumah sakit khusus di teluk Harapan dan meng-upgrade rumah sakit saat ini
- Berkumpul dikeringkan dan membawa mereka ke Sulawesi, yang akan diproduksi sebagai minyak goreng.
- Ada pelabuhan untuk boat yang sedang dibangun di pantai.

Setelah survei dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa teknologi yang dibawa ke desa ini mendapat perawatan yang buruk. Masyarakat setempat mengira hal yang harus dilakukan pertama adalah pembangkit listrik. Mereka memiliki sel surya untuk setiap rumah tetapi tidak dapat menjadi pasokan utama kebutuhan listrik. Hal lain yang penting di desa ini adalah tentang sampah. Kami melihat banyak sampah dan perlu dikelola sebelum mulai mencemari tanah.

Infrastruktur yang disediakan perlu dipertahankan dan harus ada seseorang yang memelihara dan memperbaiki infrastruktur, karena penyediaan infrastruktur benar-benar baik dan pemeliharaan sangat miskin.

Teluk Harapan memiliki potensi untuk menjadi pusat tanggul ikan karena ada mangrove perkebunan yang akan memudahkan nelayan dalam penyediaan makanan bagi ikan. Ada beberapa ruang terbuka yang natural berubah di desa yang dapat digunakan sebagai tempat generator listrik. Penyediaan air bersih adalah adil, tapi kita perlu memikirkan alternatif lain hanya dalam kasus hujan asam dari daratan utama akan terjadi secara Maratua Island. Kita perlu untuk menghilangkan garam air dan mengelolanya menjadi air bersih.



Figure 1. Accessibility Problem: Road and Docks Maintenance



Figure 2. Electricity Generator (had been off for a year)



Figure 3. Waste needs disposal management



Figure 4. Fish embankment

C. Bohe Silian Village

Desa Bohesillian adalah desa wisata pertama yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah kabupaten Berau. Desa ini menunjukkan perkembangan yang lebih maju dibandingkan desa yang lain dilihat dari bangunan, kebersihan, dan aktivitas penduduknya. Kelebihan desa ini terletak pada kuatnya sinyal telepon, terdapatnya homestay, dan mudahnya akses bagi para touris. Program homestay tersebut telah berjalan sejak tahun 2011 di desa ini. Berikut merupakan beberapa fakta seputar desa ini berdasarkan inrterview.

- Desa ini memiliki iklim yang sama seperti desa lainnya. Dengan angin utara dan selatan sebagai kendala utama. Angin utara terjadi pada sekitar bulan januari hingga februari, dan angin selatan terjadi pada bulan juli hingga agustus
- Sumber energi utama mereka adalah mesin diesel. Konsumsi rata-rata bahan bakar untuk mesin tersebut sekitar 1L/jam.
- Sumber utama air tawar mereka adalah air hujan. Mereka menampungnya di tandon seperti desa yang lain.
- Desa ini memiliki lebih banyak jenis pekerjaan dibandingkan desa lain (hanya nelayan dan petani), diantaranya penyedia homestay, pemandu wisata, pembuka toko kelontong, dan lain-lain. Desa ini merupakan desa paling siap untuk dikembangkan dengan tujuan pariwisata.
- Saat ini terdapat 27 rumah homestay dengan masing-masing pemilik yang berbeda. Pak Tarmi (+621331619979) bertanggung jawab dalam regulasi pengelolaan homestay-homestay tersebut. Ia diawasi oleh pak poyoy (tolong diisi no hpnya) sebagai kepala desa dalam penjalanan tugasnya.
- Regulasi pengelolaan homestay tersebut dibentuk berdasarkan adat lokal agar dapat membagi secara adil pendapatan yang dapat diperoleh oleh para pengusaha homestay. Tujuan utama regulasi tersebut adalah untuk mencegah konflik sosial dikemudian hari.
- Permasalahan utama untuk desa ini terletak pada energi dan air. Dukungan pemerintah dan pihak swasta amat diharapkan oleh penduduk desa untuk mengembangkan industri wisata yang sedang mereka rintis (selain usaha homestay).

Desa ini merupakan desa paling sesuai guna menjadi desa percontohan dalam usaha pengembangan industri pariwisata pulau maratua. Penduduk desa ini sudah siap menghadapi perubahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pariwisata tersebut dikemudian hari, demi meningkatkan taraf hidup mereka.



Bohesillian village neighborhood layout



Example of Bohesillian villager house

D. Teluk Alulu Village

Teluk Alulu adalah salah satu desa di pulau Maratua. Dari pulau Pabahan kita dapat mengunjungi desa ini menggunakan perahu kecil. Setelah 30 menit berperahu, perahu tiba di sebuah desa yang tenang dan berangin. Setelah kami tiba di Teluk Alulu, kami melihat mesin air desalinasi dari pemerintah. Perangkat ini adalah untuk mendesalinasi air asin dari laut menjadi air tawar. Sayangnya, perangkat ini tidak bekerja sejak sebulan lalu. Setelah memeriksa perangkat desalinasi, tim Maratua mengunjungi masyarakat untuk wawancara.

Informasi yang dikumpulkan dari wawancara adalah:

- Ada 180 kepala keluarga, 25% dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan.
- Hampir seluruh masyarakat desa Teluk Alulu adalah seorang nelayan, sisanya adalah pekerja sipil dan petani.
- Petani memproduksi kopra untuk dijual ke Sulawesi, dan kelapa untuk dijual ke Berau.
- Pendapatan masyarakat bervariasi antara Rp. 800.000 - Rp. 3.000.000/ bulan. Pekerja sipil memiliki kisaran gaji Rp. 2.500.000 - Rp. 3.000.000/ bulan, nelayan memiliki kisaran gaji Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000/ bulan, dan yang tergolong sebagai keluarga miskin (yang tidak memiliki pekerjaan khusus) memiliki rentang pendapatan kurang dari Rp. 800.000.
- Masyarakat tidak dapat menggali sumur karena hanya menghasilkan air asin. Mereka mendapatkan air segar dari air hujan atau membeli air tawar dari Desa Teluk Harapan yaitu biaya Rp. 25.000/ jerigen.
- Sebagian besar, sumber listrik dari diesel, karena panel surya hanya bisa menyalakan lampu dari pukul 17:30 sampai 24:00.

- Diesel membutuhkan 50 liter solar per bulan, terutama untuk listrik televisi dan mesin cuci.
- Semua kebutuhan sehari-hari berasal dari Berau, mereka mengangkut beras, gula, minyak dan lain-lain dengan perahu sewa kecil. sewa perahu sendiri biayanya Rp. 200.000.
- Meskipun sebagian besar penduduk desa adalah nelayan, tetapi mereka tidak menjual ikan segar langsung kepada pembeli. Mereka menampung ikan tangkapannya dalam es sampai 5 hari dan kemudian menjualnya ke distributor.
- Tidak ada pembuat es atau kotak es di desa, nelayan harus membeli es dari Berau.
- Pemerintah daerah memiliki rencana untuk membangun pasar di mana nelayan bisa menjual ikan mereka kepada pembeli, namun rencana tersebut tidak pernah terwujud.
- Tidak ada masalah kriminal di desa ini.
- Ada satu resor di desa ini, yang disebut Paradise resort. pemilik berasal dari Malaysia.
- Ada satu pusat medis dan satu sekolah dasar sebagai fasilitas umum. Mereka tidak memiliki system pengelolaan sampah. Limbah plastik biasanya dikumpulkan untuk dijual kepada penampung limbah plastic untuk selanjutnya dijual ke Sulawesi. 1 kg dari harga botol plastik adalah Rp. 500.
- Makanan tradisional dari desa ini adalah "sarang semut" yang juga bisa menjadi obat tradisional.

Karena geografis yang sama dengan desa lain, Teluk Alulu memiliki budaya, cuaca dan masalah yang sama dengan desa lainnya. Salah satu masalah terbesar di desa ini adalah mereka tidak bisa menggali sumur karena baik hanya menyediakan air asin, apalagi perangkat desalinasi tidak bekerja karena baterai rusak. Mereka jelas tidak perlu hanya energi ramah lingkungan untuk mendapatkan air tawar, tetapi juga teknologi sederhana yang memahami lokal.